

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Umum

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disebar pada bulan Desember 2021. Kuisisioner digunakan dalam penelitian ini telah disebar ke seluruh pejabat fungsional auditor (JFA) an Pejabat fungsional auditor (P2UPD) pada inspektorat Kota Tangerang Selatan sebanyak 50 orang. Peneliti menyebarkan 50 kuisisioner, dan jumlah yang dibagikan tingkat pengembalian data tersebut adalah 100 %.

Tabel 4. 1 Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	50	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
Kuisisioner yang digunakan	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuisisioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir jabatan, menempuh pendidikan profesi akuntansi, pelatihan, kecurangan klien yang pernah dideteksi atau ditemukan, dan masa bekerja. Berikut responden yang dapat disimpulkan dalam bentuk tabel dan diagram akan dibahas dibawah ini:

1. Deskripsi Responde Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.2 Berikut:

Tabel 4. 2 Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<25 tahun	0	0,0
25-35 tahun	1	2,0
36-45 tahun	31	62,0
>45 tahun	18	36,0
Total	50	100,0

Sumber : Data primer yang diolah. 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia <25 tahun berjumlah 0 atau tidak ada 0%, responden yang berusia 25-35 tahun berjumlah 1 orang atau 2,0%, responden yang berusia 36-45 tahun berjumlah 31 orang atau 62,0%, responden yang berusia >45 tahun berjumlah 18 orang atau 36,0%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan kisaran umur 36-45 tahun merupakan usia yang paling dominan dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 Berikut

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	54,0
Perempuan	23	46,0
Total	50	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang atau sebesar

54,0% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang atau 46,0%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki paling banyak dalam penelitian ini.

3. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	0	0,0
D3	0	0,0
S1	22	44,0
S2	28	56,0
S3	0	0,0
Total	50	100,0

Sumber; Data Primer yang diolah , 2022

4. Deskriptif Responden Berdasarkan Kedudukan/jabatan

Deskripsi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Auditor Madya	3	6,0
Auditor Muda	19	38,0
Auditor Pertama	11	22,0
Auditor Penyelia	0	0,0
P2UPD	17	34,0
Total	50	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang kedudukan/jabatan Auditor Madya berjumlah 3 orang atau 6,0 %. untuk responden Auditor Muda berjumlah 19 orang atau 38,0%, untuk responden Auditor Pertama berjumlah 11 orang atau 22,0%, untuk responden Auditor Penyelia berjumlah 0 atau tidak ada 0,0%, dan untuk responden P2UPD berjumlah 17 orang

atau 34,0%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori kedudukan/jabatan Auditor Muda adalah yang dominan dalam penelitian ini.

5. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) yang ditempuh

Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan profesi Akuntansi (PPAK) yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 4.6 Berikut :

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi Akuntansi

PPAK	Jumlah	Persentase
Belum menempuh	7	14,0
Sudah menempuh	43	86,0
Total	50	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6 dan gambar 4.5 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah menempuh Pendidikan profesi akuntansi berjumlah 43 orang atau 86,0%, dan responden yang belum menempuh Pendidikan profesi akuntansi berjumlah 7 orang atau 14,0%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah menempuh Pendidikan profesi akuntansi adalah paling banyak pada penelitian ini.

6. Deskriptif Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan

Deskripsi responden berdasarkan banyaknya pelatihan dapat dilihat pada Tabel 4.7 Berikut :

Tabel 4. 7 Responden Banyaknya Pelatihan

Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase
Belum pernah	0	0,0
1-2 kali	1	2,0
3-5 kali	12	24,0

>5 kali	37	74,0
Total	50	100,0

Sumber: Data primer yang diolah , 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.7 dan gambar 4.6 tersebut menunjukkan bahwa responden yang belum pernah melakukan pelatihan berjumlah 0 atau 0,0% responden yang telah mengikuti pelatihan 1-2 kali sebanyak 1 orang atau 2,0% responden yang telah mengikuti pelatihan 3-5 kali sebanyak 12 orang atau 24,0% dan responden yang telah mengikuti pelatihan >5 kali 37 atau 74%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang telah mengikuti pelatihan >5 kali adalah yang dominan pada penelitian ini.

7. Deskriptif Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah dideteksi atau Ditemukan

Deskripsi responden berdasarkan kecurangan klien yang pernah dideteksi atau ditemukan dapat dilihat pada Tabel 4.8 Berikut :

Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Fraud Ditemukan

Kecurangan yang pernah dideteksi/ ditemukan	Jumlah	Persentase
Belum pernah	0	0,0
Sudah pernah	50	100,0
Total	50	100,0

Sumber : Data primer yang diolah , 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa responden yang belum pernah menemukan kecurangan berjumlah 0 atau 0,0%, dan responden yang sudah pernah menemukan kecurangan berjumlah 50 orang

atau 100,0%. Data diatas menunjukkan bahwa seluruh responden sudah pernah deteksi atau menemukan kecurangan.

Deskripsi responden berdasarkan usia masa kerja yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 Berikut :

Tabel 4. 9 Responen Berdasarkan Usia Masa Kerja

Masa bekerja	Jumlah	Persentase
<1 tahun	0	0,0
1-5 tahun	2	4,0
6-7 tahun	3	6,0
>10 tahun	45	90,0
Total	50	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.9 dan gambar tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia kerja <1 tahun berjumlah 0 atau 0,0%, responden dengan usia kerja 1-5 tahun sebanyak 2 orang atau 4,0%, responden dengan usia kerja 6-7 tahun sebanyak 3 orang atau 6,0%, dan responden dengan usia kerja >10 tahun sebanyak 45 orang atau 90%. Data diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia kerja >10 tahun menjadi dominan dalam penelitian ini.

a. Statistik Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini menggunakan analisi statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi dari data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum rata-rata dn standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian . Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 10 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peranan Internal Control (X1)	50	39,00	56,00	48,6400	4,76278
Peranan Internal Audit (X2)	50	43,00	60,00	51,7000	4,73911
Upaya Meminimalisasi Fraud (Y)	50	29,00	40,00	35,0200	3,10030
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diteliti perusahaan memiliki statistic deskriptif sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif internal control menunjukkan nilai minimum 39.00 dengan nilai maksimum 56.00 dan rata-rata (mean) 48,64 maka dengan ini menunjukkan bahwa internal control yang dilakukan untuk meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan pada penelitian ini sudah dilakukan dengan baik.
2. Hasil analisis statistik deskriptif internal audit monimum 43.00 dengan nilai maksimum 60,00 dan nilai rata-rata (mean) 51.70 makan dengan ini menunjukkan bahawa internal audit yang dilakukan cukup baik untuk meminimalisir kecurangan.
3. Hasil analisis pada variabel dependen menunjukkan nilai rata-rata (mean) 35,02 dengan nilai minimum 29,00 dan nilai maksimum 40,00 hal ini menunjukkan bahwa upaya meminalisi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan auditor sudah baik.

4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2012), Suatu instrument akan dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Setelah

Penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dimana dengan menghitung korelasi antara skor total dan juga butir instrument. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor keseluruhan. Skor total adalah total semua item. Item-item pertanyaan yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut membantu memperjelas apa yang ingin diklarifikasi (Sugiyono, 2012).

Efektivitas ini menggunakan alat analisis berupa Statistical Product and Service Solution 15 (SPSS 15). Hasil uji validitas data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada item yang tidak valid. Jika r-hitung item yang bersangkutan lebih besar dari r-tabel, maka setiap item divalidasi. Nilai r-tabel diperoleh dari jumlah responden yang terkumpul sebanyak 50 kuisisioner, sehingga nilai r-tabel sebesar 0,361 dan taraf signifikansi 0,05 pada uji dua sisi.

Tabel 4. 11 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Peranan Internal Control (X1)	X1.1	0,725	0.279	Valid
	X1.2	0,579	0.279	Valid
	X1.3	0,578	0.279	Valid
	X1.4	0,711	0.279	Valid
	X1.5	0,669	0.279	Valid
	X1.6	0,646	0.279	Valid
	X1.7	0,545	0.279	Valid
	X1.8	0,489	0.279	Valid
	X1.9	0,683	0.279	Valid
	X1.10	0,616	0.279	Valid
	X1.11	0,608	0.279	Valid
	X1.12	0,529	0.279	Valid
	X1.13	0,486	0.279	Valid
	X1.14	0,554	0.279	Valid
Peranan Internal Audit (X2)	X2.1	0,603	0.279	Valid
	X2.2	0,594	0.279	Valid
	X2.3	0,499	0.279	Valid
	X2.4	0,585	0.279	Valid
	X2.5	0,557	0.279	Valid
	X2.6	0,538	0.279	Valid
	X2.7	0,489	0.279	Valid
	X2.8	0,411	0.279	Valid
	X2.9	0,481	0.279	Valid
	X2.10	0,586	0.279	Valid
	X2.11	0,677	0.279	Valid
	X2.12	0,512	0.279	Valid
	X2.13	0,491	0.279	Valid
	X2.14	0,539	0.279	Valid
	X2.15	0,652	0.279	Valid

Upaya Meminimalisasi Fraud (Y)	Y.1	0,599	0.279	Valid
	Y.2	0,543	0.279	Valid
	Y.3	0,452	0.279	Valid
	Y.4	0,675	0.279	Valid
	Y.5	0,628	0.279	Valid
	Y.6	0,538	0.279	Valid
	Y.7	0,476	0.279	Valid
	Y.8	0,437	0.279	Valid
	Y.9	0,584	0.279	Valid
	Y.10	0,618	0.279	Valid

Sumber: data diolah 2022

4.3.2 Uji Reabilitas Data

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Reliabilitas merupakan indikator seberapa baik suatu instrumen telah digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang relatif sama, sehingga instrumen tersebut reliabel. Menurut Sugiyono (2012), Reabilitas menunjukkan kekonsistensian pada suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang serupa.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas hanya dilakukan pada 50 responden. Pengambilan keputusan didasarkan pada kenyataan bahwa jika Alpha melebihi 0,6 maka variabel pertanyaan reliabel dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Uji Reabilitas

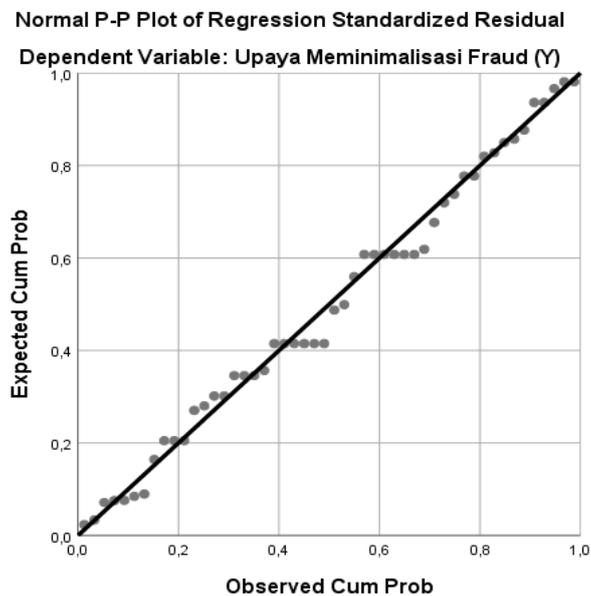
Variabel	Cronboach's Alpha of item	Cronboach's Alpha	Keterangan
Internal Control (X1)	0,863	0,60	Reliabel
Internal Audit(X2)	0,834	0,60	Reliabel
Upaya Minimalis Kecurangan(Y)	0,755	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pengendalian internal, audit internal dan upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan memiliki status yang dapat diandalkan. Memang, nilai Cronbach Alpha variabel lebih besar dari 0,6. Kondisi ini juga berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

a. Uji Asumsi Klasik

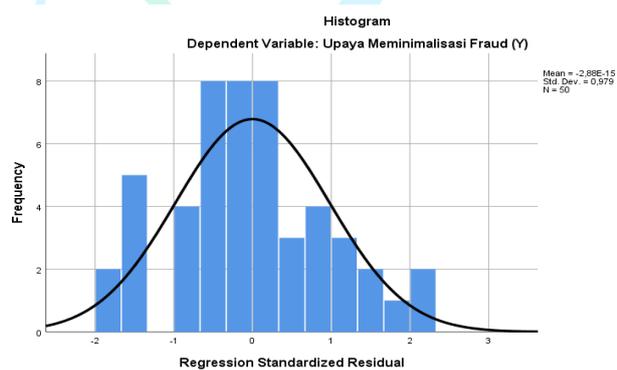
Uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengecekan ini dilakukan dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal grafik dan melihat grafik, dari residual membuat keputusan lain.

- (a) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- (b) Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 1 Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dimana mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Maka dari itu regresi memenuhi asumsi distribusi normal.



Gambar 4. 2 Uji Grafik Histogram

Dari hasil Gambar 4.2 menunjukan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti grafik histogram. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Heterokedasitas

Pengujian varians dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan metode grafik (scatter plot), termasuk regresi pada nilai absolut residual pada variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah perubahan varians. Demikian pula, jika variabel independen signifikan secara statistik, itu merupakan indikasi varians variabel. Untuk mendeteksi metode chart (diagram scatterplot) sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas,
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas

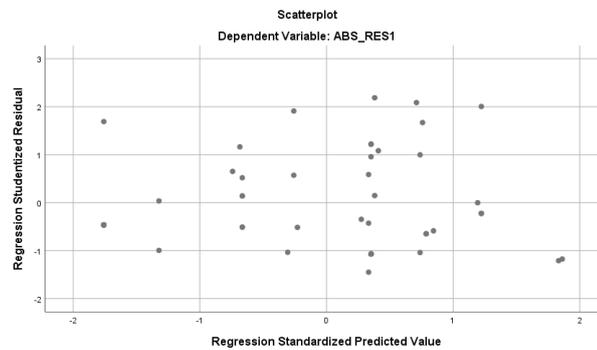
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,007	1,609		2,491	,016
	Peranan Internal Control (X1)	-,002	,048	-,011	-,048	,962
	Peranan Internal Audit (X2)	-,049	,048	-,232	-1,019	,313

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber data : Kuisisioner , diolah 2022

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dilihat nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05, maka variabel penelitian tidak terjadi masalah heterokedasitas.



Gambar 4. 3 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu ke pengamat yang lain.

c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variable independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 14 Uji Variance Inflation Factor

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Peranan Internal Control (X1)	,801	,485	,302	,386	2,590
	Peranan Internal Audit (X2)	,782	,416	,249	,386	2,590

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Fraud (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di atas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap upaya meminimalisasi kecurangan.

d. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *internal control* dan *internal audit* terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: **Model Summary**

Data	Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
	1	,839 ^a	,703	,691		1,72395

a. Predictors: (Constant), Peranan Internal Audit (X2), Peranan Internal Control (X1)

kuesioner,diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,691 artinya 69,1% variasi dari semua variabel bebas yaitu internal control dan internal audit dapat menerangkan variabel tak bebas yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 30,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

f. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

Tabel 4. 16 Uji F test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,296	2	165,648	55,736	,000 ^b
	Residual	139,684	47	2,972		
	Total	470,980	49			

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Fraud (Y)

b. Predictors: (Constant), Peranan Internal Audit (X2), Peranan Internal Control (X1)

Sumber : Data kuesioner, diolah 2019

Berdasarkan uji anova atau uji f, terlihat bahwa diperoleh f hitung sebesar 55,736 dan probabilitas sebesar 0,000 secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ($k = 2$ (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F tabel 3,19. Melihat nilai F hitung 55,736 lebih besar dari nilai F tabel (3.19). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

g. Uji T (Parsial)

- Uji t (*t-test*) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu *internal control* dan *internal audit* terhadap variabel dependen yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Tabel 4. 17 Uji T

1. H1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,048	2,777		2,178	,034
	Peranan Internal Control (X1)	,316	,083	,486	3,802	,000
	Peranan Internal Audit (X2)	,263	,084	,402	3,141	,003

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Fraud (Y)

berdampak pada upaya mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,802 dan nilai t

tabel hasil $n-k-1$ (n = responden, k = variabel bebas) adalah 2,01174. Variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap upaya pengurangan fraud. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pengurangan fraud diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern terhadap upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi dalam hal ini hipotesis pertama dapat diterima.

2. H2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal berdampak pada upaya mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,141, dan untuk nilai t tabel hasil $n-k-1$ (n = responden, k = variabel bebas) sebesar 2,01174. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung ($3,141 > 2,01174$), variabel pengendalian intern berpengaruh positif terhadap upaya pengurangan fraud. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pengurangan fraud diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern terhadap upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi dalam hal ini hipotesis kedua dapat diterima.

Dengan demikian, berdasarkan uji- t (uji parsial) di atas, variabel pengendalian intern (X_1) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan. Rumus persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 6,048 + 0,316X_1 + 0,283X_2$$

- a. Koefisien konstanta positif **menunjukkan** bahwa dengan **asumsi tidak adanya variabel pengendalian** internal dan audit **internal**, upaya **untuk mengurangi** kecurangan **pelaporan** keuangan akan **meningkat**.

- b. Koefisien regresi positif dari audit internal menunjukkan bahwa dengan asumsi tidak ada audit internal, pengendalian internal akan meningkatkan upaya untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan..
- c. dibandingkan dengan koefisien regresi langkah-langkah deteksi positif, menunjukkan bahwa dengan asumsi tidak ada variabel pengendalian internal, audit internal akan meningkatkan upaya untuk mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.

h. Pembahasan

i. Variabel Internal Control Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Pada pemeriksaan kualitas data, semua pertanyaan dalam angket dianggap valid dengan syarat melebihi nilai r tabel, dimana nilai r tabel adalah 0,361. Dan untuk nilai kepercayaan yang diperoleh sebesar 0,863 dengan ketentuan lebih besar dari 0,60, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk uji coba selanjutnya. Untuk nilai t hitung 3,802 dan tabel hasil, nilai t hitung $n-k-1$ ($n =$ responden, $k =$ variabel bebas) adalah 2,01174. Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t-hitung $(3,802) >$ nilai t-tabel $(2,01174)$, variabel pengendalian intern berpengaruh positif terhadap upaya mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal terhadap upaya pengurangan fraud berpengaruh positif dan signifikan. Jadi dalam hal ini hipotesis pertama dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan Sabtapradibta (2013) tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud. Ini menyatakan bahwa pengendalian internal mempengaruhi pencegahan dan deteksi penipuan. Hasil ini dapat menunjukkan tingkat kematangan auditor, yang

harus terus memantau dan meninjau lembaga, untuk meminimalkan tingkat penipuan.

ii. Variabel Tindakan Internal Audit terhadap Upaya Meminimalisir Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian kualitas data semua pertanyaan dalam angket dianggap valid asalkan melebihi nilai r tabel dimana nilai r tabel sebesar 0,361. Untuk nilai t hitung sebesar 3,141 dan nilai t tabel hasil $n-k-1$ ($n = \text{responden}$, $k = \text{variabel bebas}$) adalah 2,01174. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,141) > nilai t-tabel (2,01174), audit internal terhadap upaya pengurangan kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh audit internal terhadap upaya pengurangan fraud diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,03. Dengan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal terhadap upaya pengurangan fraud memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga dalam hal ini hipotesis kedua dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Amalia (2013) tentang pengaruh audit internal terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Dimana audit internal berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan perhitungan diperoleh nilai t hitung (2,144) > nilai t tabel (1,703), maka upaya audit internal untuk mengurangi meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh audit internal terhadap upaya pengurangan fraud diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041. Dengan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal terhadap upaya pengurangan fraud memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi dalam hal ini hipotesis kedua dapat diterima.

Penelitian ini konsisten dengan Amalia (2013) pengaruh audit internal terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

